

**ANALISIS EDUKASI PRODUK HALAL DALAM MENDESAIN
*ISLAMIC LIFESTYLE***

(Studi Kasus pada Keluarga Besar UIN Sunan Ampel Surabaya)

SKRIPSI

Oleh:

SALMA MAHMUDAH

NIM : G74214122



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
SURABAYA
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini saya:

Nama : Salma Mahmudah

NIM : G74214122

Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah

Judul Skripsi : ANALISIS PRODUK HALAL DALAM MENDESAIN
ISLAMIC LIFESTYLE (STUDI KASUS PADA
KELUARGA BESAR UIN SUNAN AMPEL
SURABAYA)

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 6 Februari 2019

Saya yang menyatakan,



Salma Mahmudah

NIM. G74214122

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh Salma Mahmudah NIM G74214122 ini telah diperiksa dan disetujui untuk dimunaqosahkan.

Surabaya, 6 Februari2021

Pembimbing,



Dr. H. Muhammad Yazid, S.Ag.M.Si.

NIP 197311171998031003

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang ditulis oleh Salma Mahmudah NIM. G74212122 ini telah dipertahankan dan disetujui di depan sidang Majelis Munaqosah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel Surabaya pada hari Kamis, 11 Februari 2021 dan dapat diterima sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program sarjana strata satu dalam prodi Ekonomi Syariah.

Majelis Munaqosah Skripsi

Penguji I,

Dr. H. Muhammad Yazid, S.Ag.M.Si.
NIP. 197311171998031003

Penguji II,

Dr. Imroatul Azizah, M.Ag.
NIP. 197308112005012003

Penguji III,

Ana Tom Roby C. Y., SEI, M.SEI
201603311

Penguji IV,

M. Iqbal Surya Pratiko, S.Pd., M.SEI
NIP. 199103162019031013

Surabaya, 26 Februari 2021
Mengesahkan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Dekan,



Dr. H. Ah. Ali Arifin, MM.
NIP. 196212141993031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : SALMA MAHMUDAH
NIM : G74214122
Fakultas/Jurusan : FEBI/Ekonomi Syariah
E-mail address : salma.mahmudah92@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

ANALISIS EDUKASI PRODUK HALAL DALAM MENDESAIN *ISLAMIC LIFESTYLE*

(STUDI KASUS PADA KELUARGA BESAR UIN SUNAN AMPEL SURABAYA)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 26 Februari 2021
Penulis

(SALMA MAHMUDAH)
nama terang dan tanda tangan

pembelian produk halal dengan populasi sampel mahasiswa Universitas Muhammadiyah Semarang dengan metode deskriptif kuantitatif pendekatan *cross sectional*, menggunakan alat bantu kuesioner dan analisis data regresi linier sederhana.

Hasil penelitiannya diketahui bahwa indeks pengetahuan mahasiswa tentang pangan halal adalah 1407 memiliki arti cukup dan nilai indeks sikap yang positif yaitu 2,40. Berdasarkan hasil dari uji regresi linier sederhana yang dilakukan oleh peneliti, menunjukkan nilai korelasi (r) 3,20 yang artinya hubungan antara pengetahuan dengan sikap adalah cukup dengan nilai p value $0,001 < 0,05$. Kesimpulan dari penelitian ini adalah adanya hubungan positif antara pengetahuan pangan halal dan sikap keputusan pembelian produk halal.

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang sedang penulis teliti, yaitu pengetahuan tentang pangan halal, dengan fokus penelitian pada hubungan pengetahuan yang dimiliki mahasiswa terhadap keputusan pembelian produk halal. Dengan letak perbedaan pada metode dan tujuan penelitian. Di sini penulis ingin meneliti bagaimana edukasi produk halal dalam mendesain *Islamic Lifestyle*, yang artinya edukasi produk halal yang diterima akan mendorong gaya hidup subjek yang diteliti menjadi lebih Islami dengan Halal Lifestyle.

produk dan merek dapat menjadi salah satu pemicu seseorang dalam memutuskan untuk mengkonsumsi.

Keempat, Keluarga Besar UIN Sunan Ampel Surabaya yang dimaksudkan oleh peneliti disini adalah dosen (DS), dosen dengan tugas tambahan (DT) dan karyawan di lingkungan UIN Sunan Ampel Surabaya. Selain itu, peneliti juga mengambil responden dari tim UINSA Halal Center (UHC) sebagai informan.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap sebuah fenomena. Metode penelitian ini menggunakan teknik analisis mendalam (*In-depth analysis*), yaitu mengkaji masalah secara kasus perkasus karena metodologi kualitatif meyakini bahwa sifat suatu masalah itu akan berbeda dengan sifat dari masalah lainnya. Tujuan dari penelitian ini bukan sebuah generalisasi, namun pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah. Penelitian kualitatif adalah sebagai penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan

Selain lapangan, penelitian ini juga menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*) sebagai pendukung dalam melakukan penelitian, dengan menggunakan berbagai literatur yang ada di perpustakaan yang relevan dengan masalah yang diangkat untuk diteliti.

Untuk memberikan gambaran tentang metode penelitian, penelitian ini ditulis dengan metode penelitian kualitatif sebagai berikut :

1. Data yang dikumpulkan
 - a. Data dari komunitas dosen dan karyawan UIN Sunan Ampel Surabaya mengenai edukasi yang diterima tentang produk halal melalui observasi, interview atau wawancara dan dokumentasi.
 - b. Data dari komunitas dosen dan karyawan UIN Sunan Ampel Surabaya tentang perilaku *Islamic Lifestyle* yang timbul setelah adanya edukasi produk halal melalui observasi, interview atau wawancara dan dokumentasi.
2. Sumber Data

Salah satu pertimbangan dalam memilih masalah penelitian ialah ketersediaan sumber data. Pada penelitian kualitatif lebih bersifat memahami terhadap fenomena atau gejala sosial karena bersifat masyarakat sebagai objek. Sumber data penelitian dimaksudkan untuk mengetahui darimana data penelitian diperoleh peneliti dengan tujuan diadakannya penelitian ini. Sumber data yang digunakan ialah wawancara mendalam serta dokumentasi terhadap informan yang

unit, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Adapun analisis data yang diperoleh, kemudian disusun dan diklarifikasikan untuk dianalisis dan diinterpretasikan dalam bentuk kalimat yang sederhana dan mudah dipahami sehingga data tersebut diambil pentingnya untuk mendapatkan kesimpulan sebagai hasil penelitian.

I. Sistematika Pembahasan

Urutan serta sistematika pembahasan yang telah ditentukan oleh peneliti dalam penulisan skripsi yang berjudul “Analisis Edukasi Produk Halal dalam Mendesain *Islamic Lifestyle* (Studi Kasus pada Keluarga Besar UIN Sunan Ampel Surabaya)” yakni sebagai berikut :

Bab pertama berisi pendahuluan, bab ini meliputi latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, kajian pustaka, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, definisi operasional, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua (kerangka teoritis dan kerangka konseptual) yang berisi tentang edukasi produk halal yang terdiri dari : pengertian produk halal, proses edukasi, tujuan edukasi, edukasi literasi; produk halal yang terdiri dari : pengertian halal, indikator produk halal; perilaku konsumen yang terdiri dari pengertian dan faktor yang mempengaruhi; *Lifestyle* yang

terdiri dari pengertian, *Islamic Lifestyle*, indikator dan perkembangan *Islamic Lifestyle*.

Bab ketiga berisi tentang data penelitian, pada bab ini menjelaskan profil dan hasil wawancara dengan komunitas dosen dan karyawan UIN Sunan Ampel Surabaya.

Bab keempat berisi analisis data, pada bab ini memuat tentang analisis edukasi produk halal pada komunitas dosen dan karyawan UIN Sunan Ampel Surabaya, mendesain *Islamic Lifestyle* komunitas dosen dan karyawan UIN Sunan Ampel Surabaya setelah adanya edukasi produk halal dan faktor pendukung serta penghambat penerapan edukasi produk halal dalam mendesain *Islamic Lifestyle* komunitas dosen dan karyawan UIN Sunan Ampel Surabaya.

Bab kelima merupakan bagian penutup, pada bab ini memuat tentang kesimpulan dan saran.

halal maupun sertifikasi halal, namun mencakup seluruh aspek yang kemudian dikenal dengan *halal supply chain*. Yang meliputi industri makanan, minuman, kosmetik, obat-obatan, *toiletries*, industri pariwisata, media, pendidikan dan keuangan.

Dari ketiga tingkatan di atas, proses edukasi individu tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti faktor eksternal yang berbeda dari masing-masing individu. Baik faktor lingkungan, keluarga maupun sosial budaya. Di antara faktor lingkungan tersebut adalah lingkungan dengan minoritas Muslim yang mendorong individu untuk mempelajari lebih lanjut tentang produk halal. Seperti informan Asmi yang mengembangkan pengetahuan halalnya saat menempuh pendidikan di negara dengan Muslim minoritas. Jika saat tinggal di Indonesia negara dengan mayoritas penduduk Muslim ia akan dengan mudah menemukan produk halal, akan berbeda saat informan tinggal di negara Muslim minoritas yang mewajibkan masing-masing individu untuk mempelajari lebih lanjut lagi tentang produk halal yang tersedia di negara tersebut. Asmi mempelajari pengetahuan produk halal karena kewaspadaannya terhadap barang dan jasa yang akan ia konsumsi selama menetap di sana. Seperti kasus pada makanan kemasan, Asmi akan melihat komposisi dan label halal yang dikeluarkan oleh *Moslem Council* setempat. Komunitas Muslim di negara tersebut juga mendukung penuh literasi produk halal dengan menyajikan daftar makanan dan produk halal yang telah

tersertifikasi. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan turut serta mendorong terjadinya proses edukasi produk halal.

Faktor eksternal lain dalam proses edukasi adalah sosial budaya. Berkembangnya kampanye produk halal, industri halal dan halal lifestyle membuat individu semakin belajar dan menambah pengetahuannya. Faktor eksternal yang mempengaruhi salah satunya adalah lingkungan pekerjaan. Hammis Syafaq dan Siti Musfiqoh yang notabene adalah dosen di program studi ekonomi syariah tentu akan menerima edukasi produk halal lebih banyak. Pengetahuannya seputar edukasi halal, industri halal dan *halal lifestyle* cukup tinggi.

Selain faktor eksternal berupa lingkungan kerja, lingkungan pendidikan juga turut mempengaruhi tingkat pengetahuan produk halal seseorang. Holil memperoleh edukasi produk halal secara umum ketika menempuh pendidikan di pesantren. Literasi halal yang dimiliki berada pada tingkatan *intermediate* karena informan hanya menyebutkan kata kunci seperti makanan minuman, label dan obat-obatan. Pengaruh lingkungan pendidikan pesantren membuat Holil memiliki pengetahuan dasar-dasar halal haram yang tinggi. Salah satunya adalah pendapat beliau mengenai produk halal yang secara sederhana dapat dilihat dari dzohirnya. Karena pada dasarnya, makanan-minuman dan produk lain adalah halal hingga ada dalil yang mengharamkannya. Selain Holil, faktor lingkungan pendidikan dalam menerima edukasi produk halal juga diterima oleh

Kemampuan ini diperoleh karena edukasi produk halal yang diterima sudah cukup baik. Baik edukasi secara mendasar maupun edukasi secara kompleks. Seperti Liliek yang membekali dirinya dan keluarga dengan pengetahuan dasar halal haram pada makanan, sehingga ia dan keluarga akan yakin mampu membedakan produk halal dan bukan. Senada dengan Holil yang mempunyai pengetahuan dasar halal yang kuat, yang mampu membedakan produk halal dan bukan dengan melihat zat dzohirnya.

Produk halal semakin beragam, bukan hanya ditinjau dari zat dasar produk tersebut, melainkan juga dari bagaimana prosesnya. Sehingga, kemampuan untuk membedakan halal haram juga semakin berkembang dan terperinci. Informan Hammis misalnya, ia memiliki *Halal Self Efficacy* yang tinggi. Dibuktikan dengan keyakinan dan kemampuannya dalam membedakan makanan halal dan haram tidak sebatas pada dzohir zatnya saja, melainkan juga prosesnya.

Berkembangnya produk barang dan jasa yang ada di pasaran, menuntut individu untuk mempelajari lebih lanjut mengenai produk halal yang akan ia konsumsi. Asmi yang pernah menempuh pendidikan di negara dengan Muslim minoritas, menuntut dirinya untuk mampu memilih dan membedakan mana produk barang dan jasa yang boleh dikonsumsi dan tidak. Kemampuan dalam membedakan produk makanan, minuman, kosmetik, obat-obatan dan lainnya sangat dipengaruhi oleh tingkat edukasi produk halal yang dimiliki. Seperti Asmi yang mengembangkan sendiri edukasi produk halalnya selama di negara tersebut.

Jika seorang individu sudah memiliki kemampuan dan keyakinan dalam membedakan halal dan haram yang baik, maka selanjutnya individu akan dinilai *Halal Involvement*-nya. Yaitu bagaimana individu memeriksa dan mencari info produk yang akan dikonsumsi memiliki label halal atau tidak. Di lapangan, peneliti menemukan bahwa informan memiliki nilai *Halal Involvement* yang baik, meskipun tidak semuanya akan memeriksa apakah produk yang akan dikonsumsi memiliki label halal atau tidak. Seperti informan Asmi yang selalu memeriksa apakah produk yang akan dikonsumsi memiliki label halal atau tidak. Bukan hanya pada makanan dan minuman, Asmi juga memastikan kosmetik dan *toiletries* yang digunakan olehnya dan keluarga memiliki label halal. Berbeda dengan Holil dan Rudy yang jarang memeriksa apakah produk yang akan dikonsumsi memiliki label halal atau tidak. Namun ia akan lebih yakin dan merasa aman jika yang dikonsumsi telah tersertifikasi halal dan memiliki label.

Tingkat edukasi dan literasi produk halal yang berbeda pada setiap individu pada akhirnya akan memunculkan kepatuhan terhadap aplikasi dari edukasi tersebut dengan tingkatan yang berbeda pula. Kepatuhan terhadap halal atau *Halal Compliance* dapat dilihat pada perilaku-perilaku khusus seperti salah satunya adalah dalam kegiatan konsumsi.

Konsumsi dapat diartikan sebagai penggunaan produk baik barang maupun jasa yang secara langsung digunakan untuk memenuhi kebutuhan

was-was jika sedang berkunjung atau melakukan perjalanan wisata ke daerah dengan Muslim minoritas dan lebih selektif dalam memilih tempat makan. Informan juga memperhatikan label halal yang tercantum pada produk kosmetik untuk memastikan kehalalannya. Dalam menggunakan jasa keuangan, informan memilih jasa keuangan syariah karena lebih yakin dengan jasa keuangan yang berdasarkan syariat Islam dan meninggalkan riba.

Informan Holil dalam kesehariannya mengonsumsi produk halal dengan melihat bagaimana sifat dasar produk tersebut. Seperti apakah zat atau dzhohir dari makanan tersebut halal atau tidak, karena yang diharamkan dan apa yang diharamkan sudah jelas termaktub dalam Quran dan Hadits. Informan akan merasa lebih aman apabila yang ia konsumsi sudah memiliki label atau sertifikat halal. Namun ia juga tidak serta merta menolak untuk mengonsumsi jika tidak ada label halal pada produk tersebut.

Dalam mengonsumsi produk lain seperti obat-obatan, kosmetik, baju dan sebagainya, informan akan melihat *dzohir* dan manfaat dari barang-barang tersebut meskipun tidak memiliki label halal.

Rudy yang merupakan dosen program studi Bimbingan Konseling Islam menyatakan bahwa dalam mengonsumsi makanan, ia akan memilih makanan yang memiliki label halal. Jika menemukan kasus seperti pada industri rumahan yang belum memiliki label atau sertifikasi halal, ia akan

melihat terlebih dahulu siapa produsennya, apakah produsen atau pemiliknya mengindikasikan diri dari penampilannya sebagai seorang Muslim / Muslimah. Menghindari rumah makan yang asing dan terkadang mengonsumsi atas rekomendasi teman. dalam konsumsi makanan, Rudy dan keluarga lebih selektif mengenai kehalalannya dibandingkan ketika mengonsumsi selain pangan.

Informan Asmi selalu peduli dan memperhatikan apa yang dikonsumsi oleh dirinya dan keluarganya. Salah satunya dengan selalu memperhatikan apakah yang ia konsumsi memiliki label halal atau tidak. Baik dalam konsumsi makanan, minuman, kosmetik maupun toiletries. Untuk makanan yang dibeli dari industri rumahan, Asmi akan memperhatikan siapa produsennya dan meyakini jika makanan tersebut halal jika melihat zatnya.

Nurul yang dalam kesehariannya bekerja sebagai pegawai Perpustakaan UINSA meyakini bahwa makanan dan minuman yang memiliki label halal dari MUI adalah halal. Hal ini beliau aplikasikan dalam konsumsi sehari-hari dengan keluarganya yaitu mengonsumsi makanan dan minuman halal yang berlabel MUI. Jika dihadapkan pada makanan minuman halal yang belum memiliki sertifikat dan logo halal, Nurul dan keluarga akan melihat produk makanan tersebut terbuat dari bahan apa saja. Untuk produk halal lain seperti kosmetik dan toiletries beliau masih menggunakan yang umum dan lokal tidak begitu memperhatikan label halal.

Uswati yang memiliki latar belakang pendidikan Hukum Keluarga Islam menyampaikan pernah mendapatkan seminar produk halal dan sosialisasi label produk halal yang diselenggarakan oleh Halal Centre UINSA. Hal ini semakin mendorong Uswati untuk lebih peduli dengan apa yang ia dan keluarganya konsumsi. Seperti konsumsi pangan, Uswati akan sangat peduli dan berhati-hati dengan apa yang akan beliau makan. Terutama dalam ada tidaknya label halal pada produk tersebut. Jika produk pangan tersebut merupakan produk home industri Uswati akan meneliti lebih lanjut siapa produsennya jika Muslim ia akan lebih yakin. Selain itu seperti yang sering ditemui di lapangan, bahwa seringkali terdapat rumah makan yang menjual makanan dengan bahan dasar halal, namun juga menyajikan makanan dengan bahan dasar haram. Beliau tidak akan memilih tempat itu.

Dalam konsumsi sehari-hari baik makanan, kosmetik dan obat informan Yusrianti selalu melihat kehalalannya. Baik dilihat secara zat maupun label. Jika kemudian menemukan obat atau kosmetik yang belum tertera label halal, ia akan meyakini jika produk tersebut halal dengan memperhatikan komposisi dan manfaatnya. Dalam mengonsumsi produk home industri, ia juga memperhatikan aspek zat atau bahan dasarnya dan ia akan lebih yakin jika mengetahui proses produksinya.

Informan Hammis merupakan salah satu dosen bidang ekonomi syariah. Yang notabene akan sangat familiar dengan produk halal. Menurutnya halal tidak hanya jenis atau bahannya saja tetapi harus halal

secara prosesnya baik cara memperolehnya atau proses produksinya. Dalam konsumsi sehari-hari beliau akan memperhatikan aspek prosesnya terlebih dahulu setelah memastikan bahwa jenisnya adalah halal. Jika dalam mengonsumsi menemukan produk atau tempat makan yang tulisannya menggunakan bahasa asing akan dihindari. Hal ini dikarenakan meskipun seara jenis atau bahan produk tersebut halal namun belum tentu prosesnya halal. Aspek lain yang diperhatikan oleh informan adalah dari mana memperoleh sumber pendapatan atau pekerjaannya. Karena menurutnya saat ini banyak pekerjaan yang secara aktivitasnya halal namun output yang dihasilkan adalah produk non halal seperti miras.

Siti Musfiqoh yang juga seorang dosen di program studi Ekonomi Syariah mengonsumsi produk halal yang sesuai dengan syariat dan kaidah fiqih. Bukan hanya makanan, namun seluruh aspek yang masuk kedalam tubuh dan digunakan. Mengonsumsi produk yang sudah jelas kehalalannya baik melihat dari labelnya atau dari produsennya. Karena Musfiqoh turut membina beberapa UMKM, maka ia akan yakin jika produk mereka halal tanpa ada zat tambahan yang dilarang. Jadi meski belum ada label halal, akan melihat dari sisi produsen. Dalam pekerjaan, bagaimana mendapatkan pendapatan dan konsumsi, selalu melihat aspek halal dan berkah.

Mengonsumsi produk halal adalah sebuah bukti kepatuhan seseorang terhadap Allah SWT. Konsep halal yang holistik harus meliputi semua yang bermanfaat dan *masalah* bagi individu, keluarga dan

Gaya hidup Islami menurut Holil tidak hanya pada bagaimana seseorang mengonsumsi makanan halal, namun menyeluruh seperti pakaian juga. Selain itu, gaya hidup Islami juga dapat ditunjukkan melalui akhlak dan tingkah laku yang baik. Pada era digital ini, menurut Holil gaya hidup Islami dapat dilakukan dengan bermedia sosial yang baik, menjaga ucapan dan tidak menyebar berita *hoax*. Dalam kesehariannya, Holil juga bergaya hidup sederhana, tidak boros dalam menggunakan uang, tidak boros air, listrik, makanan minuman, hiburan dan sebagainya.

Informan lain, Asmi berupaya untuk bergaya hidup halal dengan mengonsumsi yang halal dan meminimalkan mengonsumsi yang halal tapi tidak memiliki label. Asmi juga membiasakan anak-anaknya untuk menyiapkan bekal sendiri ketika akan bepergian. Hal ini dilakukan agar lebih yakin pada proses memasaknya yang sesuai dengan syariat Islam. Selain itu, dalam mengalokasikan uang, Asmi mengajarkan anak-anaknya untuk menabun dan berderma seperti infak - sedekah serta tidak berlebihan dalam konsumsi.

Sementara berdasarkan wawancara kepada informan Uswati, ia mengaku bahwa selama ini dirinya dan keluarga memilih produk yang nyaman, enak dipakai dan tidak bermewah-mewahan. Dalam kesehariannya Uswati juga menerapkan Gaya Hidup Islami dengan tidak berlebih-lebihan dalam konsumsi, tidak *tabdhir* dan meyakini bahwa halal tidak hanya seputar makanan dan minuman saja namun juga dalam segala aspek kehidupan termasuk dalam bermuamalah. Ia juga mengalokasikan

uangnya untuk menabung dan keperluan jangka panjang. Uswati menyisipkan waktunya untuk berwisata dengan keluarga.

Sedangkan Gaya Hidup Islami dilakukan oleh Hammis adalah dengan menggunakan hartanya untuk saling membantu dalam muamalah, seperti mengajak untuk melakukan gerakan belanja di toko kelontong tetangga. Sikap ini dinilai mampu untuk membantu perekonomian lingkungannya. Sehingga harta yang dimiliki pun mendatangkan manfaat dan masalah bagi orang sekitar.

Selain tentang bagaimana seseorang mengalokasikan waktu dan uangnya gaya hidup Islami menurut Musfiqoh adalah darimana pendapatan tersebut berasal. Karena harta tidak hanya dilihat dari nominalnya saja, melainkan juga dari keberkahan yang diperoleh.

- Girindara, Aisjah. tt. *Menjamin Kehalalan dengan Label Halal*. Jurnal -- Perspektif Food Review Indonesia Volume 1 No 9.
- Hadi, Sutrisno. 1994. *Metode Research*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.
- Herliani, Yuni. 2016. *Pengaruh Perilaku Konsumen dan Label Halal Produk Makanan Rumah Tangga Terhadap Keputusan Konsumen di Palangka Raya*. Palangka Raya: Skripsi – IAIN Palangka Raya.
- Ihsan, Fuad. 2008. *Dasar-dasar Kependidikan Komponen MKDK*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kartini, Kartono. 1985. *Bimbingan dan dasar-dasar Pelaksanaannya*. Jakarta: Rajawali.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. 2009. *Al Quran dan Terjemahan*. Bandung: Syaamil Quran.
- Koentjaningrat. 1986. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia.
- Kotler, Philip. 2002. *Manajemen Pemasaran Edisi Bahasa Indonesia*. Jakarta : Prenhallindo.
- Kustanto, Heru. 2017. “Pengembangan Industri Halal di Indonesia” disampaikan pada Seminar Industri Halal ISEF 2017.
- Marimba, Ahmad D. 1989. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* . Bandung: Al-Ma’arif.
- Maulida, Rahmah. 2013. *Urgensi Regulasi dan Edukasi Produk Halal bagi Konsumen*. Jurnal – Justisia Islamica, ISSN, Vol. 10 no. 2 Juli-Des 2013.
- Mowen, John, C dan Minor. 2002. *Perilaku Konsumen*, (Jilid 1 Edisi ke 5 terjemahan). Jakarta: Erlangga.
- Munawwir, Ahmad Warson. 1997. *Al-Munawwir: Kamus Arab Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progresif.
- Musdyaningwati, Tati. 2016. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Halal Terhadap Sikap Keputusan Pembelian Produk Halal pada Mahasiswa Universitas*

- Riyanto, Sofyan. 2017. *Halal Tourism Industry, Challenges and Opportunity* disampaikan pada Seminar dan Workshop Industri Halal 4th ISEF 10 November 2017 – Grand City Convention Surabaya.
- Rosyidi, Suherman. 2011. *Pengantar Teori Ekonomi*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Salehuddin, Imam dan Basuki Muhammad Mukhlis. 2012. “*Pemasaran Halal: Konsep, Implikasi dan Temuan di Lapangan*” dalam buku *Ikatan Alumni FEUI Dulu Mendengar Sekarang Bicara: Kumpulan Tulisan Ekonom Muda FEUI*. Jakarta: Lembaga Penerbitan Fakultas Ekonomi UI.
- Salehuddin, Imam dan Luthfi, B.A. 2011. *Marketing Impact of Halal Labelling toward Indonesian Muslim Consumer’s Behavioral Intention*. *Jurnal--ASEAN Marketing Journal*, Vol. 3 No 1 (June, 2011) ISSN 2085-5044.
- Salehuddin, Imam. 2010. *Halal Literacy: A Concept Exploration and Measurment Validation*. *ASEAN Marketing Journal*, 11 (1), (2010).
- Soyomukti, Nurani,. 2013. *Teori-teori Pendidikan: Tradisional, (neo)liberal, Marxis-sosialis, postmodern*. Yogyakarta : Ar Ruzz Media.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmawati, Lili. 2006. *Analisis Pengaruh Label Halal terhadap Brand Switching*. Bogor: Skripsi – Program Manajemen IPB.
- Sumarwan, Ujang. 2011. *Perilaku Konsumen, Teori dan Penerapannya dalam Pemasaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Suryani, Tatik. 2008. *Prilaku Konsumen Implikasi pada Strategi Pemasaran*. Yogyakarta: Grha Ilmu.
- Susiadi AS. 2015. *Metodologi Penelitian*. Bandar Lampung: Pusat Penelitian dan Penerbitan LP2M Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Sutisna. 2003. *Perilaku Konsumen Implikasi pada Strategi Pemasaran*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Hammad Ashim bin Musthofa, 2013. “Nikmatnya Hidup Sederhana”, artikel diakses 3 Oktober 2018
<http://msulhan.wordpress.com/2013/02/07/nkmatnya-hidup-sederhana/>
- Istikomah, 2018. *Eksistensi Halal Lifestyle di Kalangan Mahasiswa*
<http://berita.upi.edu/eksistensi-halal-life-style-di-kalangan-mahasiswa/>
 diakses pada 24 April 2018.
- Karim, Adiwarman A. 2017. *Halal Lifestyle*,
<http://republika.co.id/berita/jurnalisme-warga/wacana/17/11/20/ozof1z440-halal-lifestyle/> diakses pada 28 Februari 2018.
- LPPOM MUI “Sosialisasi dan Promosi Halal”
www.halalmui.org/mui14/index.php/main/go_to_section/53/1356/page/1
 diakses pada 29 Oktober 2018
- Putri, Widya. 2017. “Indonesia dan ‘Halal Lifestyle’” Mahasiswa STEI SEBI Program Studi Akuntansi Syariah dalam Opini
<https://www.islampos.com/indonesia-dan-halal-lifestyle-2982/> 2017
 diakses pada 3 Januari 2018.
- Putri, Widya. 2017. “Indonesia dan ‘Halal Lifestyle’” Mahasiswa STEI SEBI Program Studi Akuntansi Syariah dalam Opini
<https://www.islampos.com/indonesia-dan-halal-lifestyle-2982/> 2017
 diakses pada 3 Januari 2018.
- Surahmat. 2015. “Gaya Hidup Islami dan Gaya Hidup Jahili” Artikel
salwintt.wordpress.com/artikel/jendela-khutbah/gaya-hidup-islami-dan-gaya-hidup-jahili/ 2015 diakses pada 2 September 2018.
- Zulcar. “Kampanye Produk Halal di Indonesia” Artikel
<https://blog.etokohalal.com/kampanye-produk-halal-di-indonesia/> diakses pada 20 April 2018.